

DETERMINASI KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3), DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA P.T PARDIC JAYA CHEMICAL, TANGERANG.

Kamsanuddin Hsb, Eris Rismawan

Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Tangerang

Abstrak

Penelitian ini tergolong pada penelitian kuantitatif. Populasi terdiri dari 51 orang dengan teknik pengambilan sampel Non Probability Sampling dengan jenis sampel jenuh.

Berdasarkan output SPSS versi 19 diketahui pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja sangat kuat dengan koefisien korelasi (r) = 0,900, sedangkan koefisien determinasi (R) = 80,9% dengan keyakinan 95% diperoleh perbandingan t hitung X_1 (14,426) > t tabel (1,677), dan Sig. 0,000 < 0,05. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja sangat kuat dengan koefisien korelasi (r) = 0,817, sedangkan koefisien determinasi (R) = 66,7% dengan keyakinan 95% diperoleh perbandingan t hitung X_2 (9,916) > t tabel (1,677), dan Sig. 0,000 < 0,05. Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap kinerja sangat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,946. Koefisien determinasi (R) = 89,4% sisanya (10,6%) dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini, dan dengan keyakinan 95% diperoleh perbandingan F hitung (203,026) > F tabel (3,178), dan signifikansi 0,00 < 0,05.

Kata kunci: Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Komunikasi Interpersonal, Kinerja Karyawan

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini di mana tingkat persaingan organisasi atau perusahaan baik di dalam dan luar negeri yang semakin ketat mengharuskan organisasi mampu menyediakan berbagai sarana, fasilitas dan serta kebutuhan penunjang lainnya bagi karyawan

dalam rangka meningkatkan kinerja agar perusahaan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Kinerja merupakan tolok ukur keberhasilan perusahaan secara umum melalui unjuk kerja oleh para pekerja.

Kinerja yang tinggi merupakan dambaan setiap perusahaan. Kinerja bisa diartikan sebagai hasil yang bisa dicapai

seseorang dibandingkan dengan target atau sasaran yang disepakati bersama. Sesuai dengan pendapat Sedarmayanti (2013: 263) bahwa, “kinerja adalah hasil kerja seseorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalnya standar, target/sasaran/kriteria yang ditentukan dan disepakati bersama” dan pendapat Kusriyanto dalam Mangkunegara (2014: 9) bahwa, “kinerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu (lazimnya per jam)”.

Salah satu upaya untuk mewujudkan hal tersebut adalah diterapkannya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai salah satu dari program pemeliharaan karyawan. Undang-Undang No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja merupakan payung hukum perlindungan tenaga kerja pada perusahaan. Pasal 86 menyebutkan bahwa setiap organisasi wajib menerapkan upaya keselamatan dan kesehatan kerja untuk melindungi keselamatan tenaga kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi di mana para pekerja merasa aman dalam melakukan pekerjaannya dan terhindar dari berbagai ancaman bahaya yang dapat mengakibatkan cedera, penyakit, kerusakan harta benda, gangguan lingkungan, dan kerusakan lainnya. Menurut Ridley dalam Nurjaman (2014: 289) bahwa, “keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan

aman, baik bagi pekerjanya, perusahaan maupun masyarakat dan lingkungan sekitar pabrik atau tempat kerja tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Widodo (2015: 233) bahwa, “keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu kondisi kerja yang terbebas dari ancaman bahaya yang mengganggu proses aktivitas dan mengakibatkan terjadinya cedera, penyakit, kerusakan harta benda, serta gangguan lingkungan”.

Selain penerapan K3 secara konsekwen, komunikasi interpersonal juga berpengaruh pada kinerja karyawan, karena komunikasi merupakan urat nadi organisasi, dan komunikasi interpersonal yang efektif dapat membantu proses pekerjaan lebih lancar dan terarah sesuai dengan rencana yang sudah ditetapkan.

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara tatap muka di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan menanggapi secara langsung. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharsono dan Lukas (2013: 86) bahwa, “komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi tatap muka langsung, dialogis antara kedua individu dengan individu, individu dengan kelompok maupun kelompok dengan kelompok.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan

masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan PT. PJC?
2. Bagaimana pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan pada PT. PJC?
3. Berapa besar pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap kinerja karyawan pada PT. PJC?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Harold Koontz dan Cyril O'Donnell dalam Nurjaman (2014: 15) menyebutkan bahwa, "manajemen adalah usaha untuk mencapai tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain". Gary Dessler dalam Widodo (2015: 2) menyatakan bahwa, "manajemen sumber daya manusia adalah proses memperoleh, melatih, menilai dan penugasan yang tepat, agar sesuai dengan kebutuhan dan tujuan organisasi".

Menurut Ridley dalam Nurjaman (2014: 289) keselamatan dan kesehatan kerja adalah, kondisi dalam pekerjaan yang sehat dan aman, baik bagi pekerjanya, perusahaan maupun masyarakat dan lingkungan sekitar tempat kerja tersebut.

Menurut Hardjana dalam Suharsono dan Lukas (2013: 87), "komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua

orang atau beberapa orang, di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung, dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung pula".

Suwatno dan Priansa (2011: 196) menyatakan bahwa, "kinerja merupakan hasil yang dicapai seseorang menurut ukuran yang berlaku, dalam kurun waktu tertentu, berkenaan dengan pekerjaan serta perilaku dan tindakannya". Sedangkan Sedarmayanti (2013: 263) menyatakan, bahwa kinerja adalah hasil kerja seseorang karyawan selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, missal: standar, target, sasaran, tu kriteria yang ditentukan dan disepakati bersama.

III. METODE PENELITIAN dan PEMBAHASAN.

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan tetap pada bagian lapangan PT. Pardic Jaya Chemicals yang berjumlah 51 orang. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *Non Probability Sampling* dengan jenis sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2013 : 68) sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

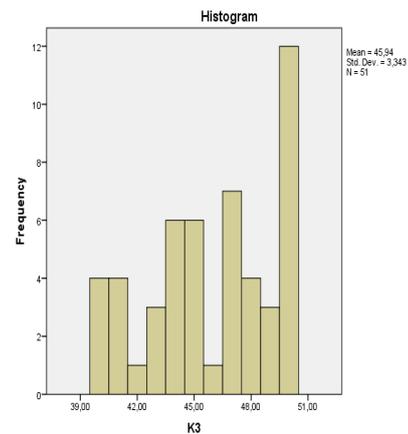
B. Analisis Data

Penelitian ini terdiri atas dua variable bebas dan satu variable terikat. Variable bebas adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_1), Komunikasi Interpersonal (X_2), dan variael terikatnya adalah Kinerja (Y).

Statistics		
K3		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		45,9412
Median		47,0000
Mode		50,00
Std. Deviation		3,34312
Variance		11,176
Range		10,00
Minimum		40,00
Maximum		50,00
Sum		2343,00

a. Deskripsi data variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X_1)

Hasil penyebaran data variabel Keselamatan dan Kesehatan Kerja setelah dianalisa dapat dilihat tabel, dan histogram berikut yang diolah menggunakan SPSS versi 19

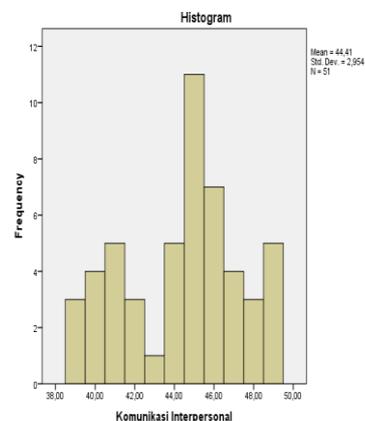


b. Deskripsi Data Variabel Komunikasi Interpersonal (X_2)

Penyebaran data variabel X_2 setelah dianalisa ditunjukkan dalam tabel, dan histogram yang

diolah menggunakan SPSS versi 19

Statistics		
Komunikasi Interpersonal		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		44,4118
Median		45,0000
Mode		45,00
Std. Deviation		2,95416
Variance		8,727
Range		10,00
Minimum		39,00
Maximum		49,00
Sum		2265,00

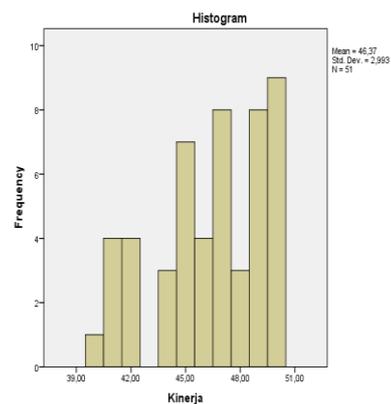


Deskripsi Data Variabel Kinerja (Y)

Hasil penyebaran data variabel kinerja setelah dianalisa

Statistics		
Kinerja		
N	Valid	51
	Missing	0
Mean		46,3725
Median		47,0000
Mode		50,00
Std. Deviation		2,99306
Variance		8,958
Range		10,00
Minimum		40,00
Maximum		50,00
Sum		2365,00

ditunjukkan dalam tabel, dan histogram yang diolah menggunakan SPSS versi 19.



C. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Validitas

Menurut Sunyoto (2011: 72), uji validitas dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel untuk $degree\ of\ freedom = n - k$. Jika r hitung lebih besar dari r tabel maka pernyataan tersebut dikatakan valid.

Berdasarkan *output corrected item-total correlation* besarnya nilai r tabel (X_1) dengan tingkat signifikansi 5% diketahui sebesar 0,284. Perbandingan antara r tabel dengan setiap butir r pernyataan, ternyata semuanya lebih besar dari 0,284 (r tabel) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan sudah valid, ditunjukkan dalam tabel berikut.

a. Uji validitas variabel X_1

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,828	0,2759	Valid
2	0,653	0,2759	Valid
3	0,786	0,2759	Valid
4	0,770	0,2759	Valid
5	0,731	0,2759	Valid
6	0,734	0,2759	Valid
7	0,565	0,2759	Valid
8	0,674	0,2759	Valid

9	0,451	0,2759	Valid
10	0,599	0,2759	Valid

b. Uji validasi variabel X_2

Nilai r_{tabel} (X_2) dengan tingkat signifikansi 5% diketahui sebesar 0,284. Bila r_{hitung} berdasarkan output *corrected item-total correlation* dibandingkan dengan

r_{tabel} ternyata nilai r_{hitung} semuanya lebih besar dari r_{tabel} (0,284) sehingga dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan (X_2) sudah valid, ditunjukkan dalam tabel berikut.

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,392	0,284	Valid
2	0,587	0,284	Valid
3	0,557	0,284	Valid
4	0,621	0,284	Valid
5	0,559	0,284	Valid
6	0,613	0,284	Valid
7	0,424	0,284	Valid
8	0,541	0,284	Valid
9	0,677	0,284	Valid
10	0,615	0,284	Valid

c. Uji validitas variabel Y

Berdasarkan data yang tertera pada tabel di bawah diketahui bahwa nilai-nilai koefisien

korelasi untuk uji validitas instrumen kinerja (Y) lebih besar dari r-tabel secara keseluruhan sehingga dapat dinyatakan valid.

No	r-hitung	r-tabel	Keterangan
1	0,791	0,2759	Valid
2	0,720	0,2759	Valid
3	0,712	0,2759	Valid
4	0,735	0,2759	Valid
5	0,427	0,2759	Valid
6	0,724	0,2759	Valid
7	0,604	0,2759	Valid
8	0,513	0,2759	Valid
9	0,426	0,2759	Valid
10	0,562	0,2759	Valid

2. Uji Reliabilitas

Hasil penghitungan dengan bantuan aplikasi SPSS diperoleh

nilai koefisien reliabilitas seperti tertera dalam di bawah ini. Berdasarkan tabel diketahui

Cronbach's Alpha variabel X_1 adalah 0,765 *cronbach's Alpha* variabel (X_2) adalah 0,765 sedangkan *cronbach's Alpha* variabel (Y) adalah 0,754. Mengacu kepada pendapat Sunyoto (2012: 114), bahwa, "suatu variabel dinyatakan

reliabel jika *cronbach's Alpha* > dari 0,6 dan tidak reliabel bila sama atau di bawah 0,60". Karena *Cronbach's Alpha* variabel X_1 , X_2 , dan Y ternyata berada di atas 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa data setiap variabel sudah reliabel.

No	Variabel	Koefisien Reliability (Alpha)	Alpha Standard	Keterangan
1	Keselamatan dan Kesehatan Kerja	0,765	0,600	Reliabel
2	Komunikasi Interpersonal	0,765	0,600	Reliabel
3	Kinerja	0,754	0,600	Reliabel

D. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi data atau instrumen penelitian berdistribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan analisis Kolmogorov-Smirnov Z Test, dengan ketentuan jika nilai pada $Asymp.Sig.(2-tailed) > 0,05$ maka

distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika $< 0,05$ berarti data tidak normal. Dan berdasarkan output SPSS berikut, uji normalitas untuk variabel X_1 sebesar 0,318 $> 0,05$, untuk variabel X_2 sebesar 0,116 $> 0,05$, dan untuk variabel Y sebesar 0,264 $> 0,05$. Semuanya berada di atas 0,05 dan dinyatakan telah memenuhi asumsi normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
		X1	X2	Y
N		51	51	51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	45,9412	44,4118	46,3725
	Std. Deviation	3,34312	2,95416	2,99306
Most Extreme Differences	Absolute	,134	,167	,143
	Positive	,112	,111	,113
	Negative	-,134	-,167	-,143
Kolmogorov-Smirnov Z		,957	1,194	1,024
Asymp. Sig. (2-tailed)		,318	,116	,246
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				

2. Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a				
Model		Sig.	Collinearity Statistics	
			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,268		
	K3	,000	,555	1,800
	Komunikasi Interpersonal	,000	,555	1,800

Berdasarkan *output* SPSS di atas tidak terjadi multikolinieritas. Menurut Sunyoto (2011: 82) jika toleransinya 10 % atau lebih, maka dapat disimpulkan antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas. Tabel menunjukkan toleransi variabel X_1 adalah (55,5% > 10%), toleransi X_2 adalah (55,5% > 10%), sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Autokorelasi

Dilakukan dengan Durbin-Watson test dengan ketentuan

sebagai berikut: terjadi autokorelasi (+) jika nilai $DW < -2$; tidak terjadi autokorelasi jika nilai $-2 \leq DW \leq +2$; dan terjadi autokorelasi (-) jika nilai $DW > +2$.

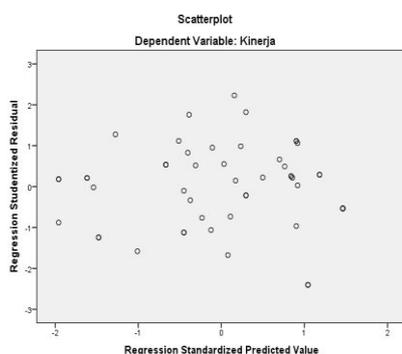
Berdasarkan *output* SPSS Durbin-Watson test berikut diketahui nilai $DW = 1,750$ berarti posisi DW berada pada $-2 \leq DW \leq +2$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,946 ^a	,894	,890	,99323	1,750

a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, K3

b. Dependent Variable: Kinerja

4. Uji Heterokedastisitas.



Uji Heteroskedastisitas dilakukan dengan mengplotkan grafik antara SRESID dengan ZPRED, dan apabila terdapat

gangguan heteroskedastisitas akan muncul pola tertentu pada grafik. Penelitian ini tidak mempunyai gangguan heteroskedastisitas karena titik-titik pada scatterplot terlihat relatif menyebar baik di atas maupun di bawah sumbu Y.

E. Pengujian Hipotesis

1. Uji t (uji secara parsial)

Untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial, dilakukan melalui uji t.

Berdasarkan tabel di bawah ini diketahui nilai t hitung untuk X_1 adalah 14,426 sedangkan nilai t tabel dengan tingkat keyakinan 95% adalah 1,677 sehingga diperoleh perbandingan t hitung ($14,426 > t$ tabel (1,677), Sig. 0,000 < 0,05. Nilai t hitung untuk X_2 adalah 9,916 sedangkan nilai t tabel berdasarkan keyakinan 95% adalah 1,677 sehingga diperoleh perbandingan t hitung ($9,916 > t$ tabel (1,677), Sig. 0,000 < 0,05. Sesuai dengan kriteria uji hipotesis bahwa jika nilai t hitung > t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan kriteria signifikansi

jika Sig. < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), Komunikasi Interpersonal, secara parsial dengan Kinerja, sehingga hipotesis yang berbunyi, variabel bebas (Keselamatan dan kesehatan Kerja, Komunikasi Interpersonal) masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Karyawan dapat diterima karena bisa dibuktikan.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,368	2,572		3,643	,001
	K3	,805	,056	,900	14,426	,000

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,612	3,715		2,587	,013
	Komunikasi Interpersonal	,828	,083	,817	9,916	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

2. Uji F (uji secara simultan).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel

terikat. Olah data dengan aplikasi SPSS memunculkan nilai F sebagaimana tertera dalam tabel anova berikut:

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	400,570	2	200,285	203,026	,000 ^b
	Residual	47,352	48	,986		
	Total	447,922	50			

a. Dependent Variable: Kinerja
b. Predictors: (Constant), K3, Komunikasi Interpersonal

Nilai F_{hitung} dengan probability (0,05) berdasarkan output SPSS adalah 203,026. Sedangkan nilai F_{tabel} adalah 3,178. Sehingga $F_{hitung} (203,026) > F_{tabel} (3,178)$, signifikansi regresi adalah $0,00 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada hubungan linier yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara simultan. Sehingga hipotesis “Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dan Komunikasi Interpersonal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja” dapat dibuktikan.

E. Analisis Regresi Sederhana

Dari *output* SPSS seperti tertera dalam tabel diperoleh

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9,368	2,572		3,643	,001
	K3	,805	,056	,900	14,426	,000

2. Analisis Regresi Sederhana X_2 terhadap Y.

$$Y = 9,612 + 0,828X_2$$

Persamaan tersebut menginterpretasikan bahwa setiap

persamaan regresi sederhana untuk masing-masing variabel. Persamaan regresi sederhana adalah: $Y = a + b(x)$

1. Analisis Regresi Sederhana X_1 terhadap Y.

$$Y = a + b_1x_1$$

$$Y = 9,368 + 0,805 X_1$$

Dari persamaan tersebut, berarti setiap kenaikan 1 skor variabel keselamatan dan kesehatan kerja (K3) akan berpengaruh positif pada kinerja sebesar 0,805 dengan asumsi variabel komunikasi interpersonal konstan.

kenaikan 1 skor variabel komunikasi interpersonal dapat meningkatkan skor kinerja sebesar 0,828 dengan asumsi variabel keselamatan dan kesehatan kerja konstan.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	9,612	3,715		2,587
	Komunikasi Interpersonal	,828	,083	,817	9,916

a. Dependent Variable: Kinerja

F. Analisis Regresi Berganda X_1 dan X_2 terhadap Y.

Persamaan yang diperoleh berdasarkan output SPSS adalah:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2$$

$$Y = 2,499 + 0,572x_1 + 0,396x_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:

Nilai konstan (a) adalah 2,499 berarti jika keselamatan dan kesehatan kerja dan komunikasi interpersonal bernilai 0, maka Kinerja bernilai positif yaitu 2,499. Nilai koefisien regresi variabel keselamatan dan kesehatan kerja (b_1) bernilai

positif yaitu 0,572 berarti setiap peningkatan variabel keselamatan dan kesehatan kerja 1 maka kinerja akan meningkat 0,572. Sedangkan nilai koefisien variabel komunikasi interpersonal (b_2) bernilai positif yaitu 0,396 berarti setiap peningkatan variabel komunikasi interpersonal 1 maka kinerja akan meningkat 0,396 dengan asumsi variabel lain tetap.

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,499	2,229		1,121	,268
	K3	,572	,056	,639	10,149	,000
	Komunikasi Interpersonal	,396	,064	,391	6,207	,000

a. Dependent Variable: Kinerja

G. Analisis Korelasi Sederhana

Korelasi berkaitan dengan keeratan hubungan antar variabel. Untuk memberi gambaran mengenai kadar atau tingkat hubungan variable X_1, X_2 dan Y, digunakan pedoman sebagai berikut: 0,00 – 0,199 (sangat rendah); 0,20 - 0,399 (rendah); 0,40 – 0,599 (sedang); 0,60 –

0,799 (kuat); 0,80 – 0,100 (sangat kuat), Sugiono (2009: 252)

1. Analisis Korelasi Sederhana X_1 dan Y

Berdasarkan *output SPSS 19 for windows* diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,900. Artinya korelasi antara keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan kinerja sebesar 0,900 sangat kuat (mendekati 1)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,809	,806	1,31989

a. Predictors: (Constant), K3
b. Dependent Variable: Kinerja

2. Analisis Korelasi Sederhana X_2 dan Y

Berdasarkan *output SPSS 19 for windows* nilai koefisien

korelasi sebesar 0,817. Artinya korelasi antara komunikasi interpersonal dan kinerja sebesar 0,817 sangat kuat (mendekati 1).

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 ^a	,667	,661	1,74362
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal				
b. Dependent Variable: Kinerja				

H. Koefisien Korelasi Berganda

Berdasarkan *output SPSS 19 for windows* diperoleh koefisien

korelasi antara variabel X_1 , X_2 terhadap variabel Y sebesar 0,946 berarti terjadi korelasi yang sangat kuat (mendekati 1).

Model Summary ^b			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,946 ^a	,894	,890	,99323
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, K3			
b. Dependent Variable: Kinerja			

I. Uji R (Koefisien Determinasi)

1. Analisis Koefisien Determinasi X_1 terhadap Y.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar

0,809 atau 80,9%. Hal ini menunjukkan prosentase pengaruh variabel keselamatan dan kesehatan kerja terhadap kinerja sebesar 80,9% sedangkan sisanya 19,1 % dipengaruhi variabel lain.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,900 ^a	,809	,806	1,31989
a. Predictors: (Constant), K3				
b. Dependent Variable: Kinerja				

2. Analisis Koefisien Determinasi X_2 terhadap Y.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh adalah sebesar 0,667 atau 66,7%. Berarti

komunikasi interpersonal dapat mempengaruhi tingkat kinerja sebesar 66,7% sedangkan sisanya 32,3 % dipengaruhi oleh variabel lain.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,817 ^a	,667	,661	1,74362
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal				
b. Dependent Variable: Kinerja				

3. Analisis Koefisien Determinasi X_1, X_2 terhadap Y.

Nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,894 atau 89,4 %. Hal ini menunjukkan prosentase pengaruh variabel

keselamatan dan kesehatan kerja dan komunikasi Interpersonal terhadap kinerja adalah sebesar 89,4% sedangkan sisanya 10,6 % dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,946 ^a	,894	,890	,99323
a. Predictors: (Constant), Komunikasi Interpersonal, K3				
b. Dependent Variable: Kinerja				

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (k3) terhadap kinerja sangat kuat dengan koefisien korelasi (r) = 0,900, sedangkan koefisien determinasi (R) = 80,9%. Berdasarkan uji t atau uji parsial, t_{hitung} adalah 14,426 di mana hasil ini lebih besar dari t_{tabel} . Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara

keselamatan dan kesehatan kerja (K3) terhadap kinerja karyawan pada PT. Pardic Jaya Chemicals.

2. Pengaruh komunikasi interpersonal terhadap kinerja mempunyai pengaruh yang sangat kuat dengan koefisien korelasi (r) = 0,817, sedangkan koefisien determinasi (R) = 66,7%. Berdasarkan uji parsial, t_{hitung} adalah 9,916 di mana hasil ini lebih besar dari t_{tabel} yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara

komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan pada PT. Pardic Jaya Chemicals.

3. Pengaruh keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dan komunikasi interpersonal secara simultan terhadap kinerja sangat kuat dengan koefisien korelasi sebesar 0,946. Koefisien determinasi (R) = 89,4% sisanya 10,6% dipengaruhi variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini. Kemudian hasil uji simultan, F_{hitung} adalah 203,026 lebih besar dari F_{tabel} yang nilainya 3,187. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara keselamatan dan kesehatan kerja (k3) dan komunikasi interpersonal terhadap kinerja karyawan pada PT. Pardic Jaya Chemicals. .

B. SARAN

1. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sebagai salah satu program pemeliharaan karyawan harus diaplikasikan dengan baik agar tujuan perusahaan berjalan dengan baik. Perlu berbagai upaya untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja dengan mengaplikasikan sertifikasi OHSAS yang telah diperoleh PT Pardic Jaya Chemicals dalam usaha meningkatkan kinerja karyawan.
2. Pihak manajemen harus dapat menciptakan dan memelihara kondisi komunikasi yang baik dan harmonis, karena komunikasi yang efektif

merupakan kebutuhan sosial karyawan dalam hal berinteraksi dengan atasan, rekan kerja maupun bawahan yang harus dipenuhi. Pihak pimpinan harus dapat lebih memahami karyawannya, salah satunya melalui pendekatan komunikasi interpersonal yang baik sehingga mereka merasa diperhatikan, dan diakui.

3. Ternyata variabel bebas yang masuk dalam penelitian ini belum bisa menjawab persoalan kinerja secara keseluruhan, sehingga alangkah baiknya bila dilakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiantara, Suharsono, dan Lukas, 2011, Komunikasi Bisnis Peran Komunikasi Interpersonal dalam Aktivitas Bisnis, Jakarta: PT. Buku Seru
- Iman, Indra dan Siswandi, 2009, Aplikasi Manajemen Perusahaan, Analisis Kasus dan Pemecahannya, Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Mangkunegara, Anwar Prabu, 2010, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
-, 2014, Evaluasi Kinerja SDM, Bandung: PT. Refika Aditama
- Nurjaman, Kadar, 2014, Manajemen Personalia, Bandung: Pustaka Setia

- Priansa, Donni J., dan Suwatno, 2011, *Manajemen SDM dalam Organisasi Publik dan Bisnis*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Sedarmayanti, 2013, *Manajemen sumber Daya Manusia*, Bandung: PT. Rafika Aditama
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
-, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sunyoto, Danang, 2011, *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*, Yogyakarta: CAPS.
- Widodo, Suparno Eko, 2015, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar